BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh malnutrisi berkepanjangan, yang dinilai berdasarkan z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO).

Stunting merupakan kondisi dimana terhambatnya pertumbuhan akibat kekurangan gizi serta gangguan kesehatan. *Stunting* merupakan akibat dari kekurangan gizi yang kronis atau berulang pada saat masih dalam kandungan dan pada masa kanak-kanak. Anak-anak yang mengalami *stunting* mungkin tidak akan pernah mencapai tinggi badan maksimal atau potensi kognitif penuh. Anak-anak yang mengalami *stunting* tidak hanya memiliki pendapatan yang lebih rendah saat dewasa karena lebih sedikit kesulitan di sekolah, namun juga memiliki risiko lebih tinggi mengalami kelebihan berat badan dan obesitas dibandingkan anak-anak dengan tinggi badan normal. *Stunting* pada masa kanak-kanak mencerminkan *stunting* pada anak di bawah usia 5 tahun akibat kekurangan gizi kronis, yang menyebabkan anak menjadi terlalu pendek untuk usianya (Setyorini dan andriyani, 2023).

Pada tahun 2020, sebanyak 149,2 juta anak yang berusia dibawah lima tahun menderita *stunting*, 45,4 juta menderita wasting, dan 38,9 menderita overweight. Sementara, berdasarkan *Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI)* juga menyatakan bahwa prevalensi *stunting* pada tahun 2021 mencapai 24,4% di Indonesia. Persentase tersebut masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi *stunting* secara global pada tahun 2020 yakni sebesar 22% (WHO, 2021).

Keadaan *stunting* memiliki resiko 2,7 kali lebih besar mengalami masalah hemodinamik seperti anemia. Anak-anak *stunting* usia 6-59 bulan lebih memungkinkan mengalami anemia dibandingkan dengan anak-anak normal (Muchie, 2016).

Hemodinamik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan volume, jantung dan pembuluh darah. Hemodinamik berfungsi mengalirkan darah yang

mengandung oksigen, Hemoglobin, dan nutrisi lain yang dibutuhkan organ vital dan non vital. Aliran darah dapat dikatakan baik bila volume darah cukup, kadar haemoglobin normal sehingga darah mengalir pada pembuluh darah berfungsi dengan maksimal di seluruh organ. Salah satu akibat dari terganggunya hemodinamik adalah anemia atau rendahnya kadar haemoglobin dalam darah : < 11 gr/dL (Sirait, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian jurnal “Kadar zat besi serum dan Haemoglobin pada anak *stunting* dan tidak *stunting* di kabupaten seluma” diperoleh data hasil pemeriksaan kadar Hemoglobin menunjukkan bahwa, hanya 12,4% anak yang mempunyai kadar Hemoglobin < 12 g/dl. Kemudian untuk kadar zat besi serum, pada anak *stunting* sebesar 42,79 % kadar zat besi serumnya 19,45 µg/dl sedangkan pada anak Non *stunting* sebesar 34,33% kadar zat besi serumnya 12,73 µg/dl. Terdapat perbedaan yang bermakna kadar zat besi serum antara anak *Stunting* dan tidak *stunting* (Flora, *et al.*, 2023).

Status gizi balita *stunting* dapat diukur melalui indeks massa tubuh (IMT) yang dibandingkan dengan usia (IMT/U). IMT merupakan indeks berat badan seseorang dalam hubungannya dengan tinggi badan, yang ditentukan dengan membagi BB dalam satuan kg dengan kuadrat TB dalam satuan meter (Keino, 2014).

Kejadian *stunting* dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti, diantaranya karena kurangnya asupan zat gizi makro seperti energi, protein, serta lemak. Akan tetapi, asupan mineral mikro seperti zinc dan zat besi juga perlu diperhatikan. Jika asupan zat besi tidak tercukupi maka pembentukan transferrin juga akan terganggu yang mengakibatkan rendahnya kadar hemoglobin (Losong dan Adriani, 2017).

Hemoglobin berperan penting dalam mempertahankan bentuk sel darah merah dan memberi warna merah pada darah. Struktur Hemoglobin yang abnormal bisa mengganggu bentuk sel darah merah dan menghambat fungsi dan aliran darah melewati pembuluh darah. *Stunting* merupakan indikator adanya malnutrisi akibat kurangnya asupan zat gizi. Salah satu asupan zat gizi yang diperlukan adalah zat besi. Oleh karena itu anak yang mengalami *stunting* beresiko 2,7 kali lebih besar akan mengalami anemia. Sehingga dengan begitu

peneliti tertarik untuk melihat kadar Hemoglobin pada penderita *stunting* (Flora *et al.*, 2023).

Anemia adalah keadaan darah dengan jumlah sel darah merah dibawah normal. Anemia terjadi jika sel darah merah tidak mengandung cukup Hemoglobin (Hb) sebagai protein tinggi zat besi yang membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Jika jumlah oksigen dalam Hb tidak terdistribusi cukup untuk tubuh maka akan menimbulkan gejala anemia seperti lemah, sesak nafas, pusing atau bahkan sakit kepala (Espanol, 2015).

Berdasarkan penelitian dari Syahputri dkk menunjukkan hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vonaesch bahwa anak *stunting* dengan IMT normal lebih banyak ditemukan sebanyak 86%, disusul dengan IMT gemuk 10%, dan sisanya IMT kurus 4%.12 Hasil pemeriksaan didapatkan rata-rata hemoglobin sebesar 10.4 g/dL .

Wilayah Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu wilayah di Sumatera Utara yang memiliki kasus *Stunting* dengan urutan nomor 3 di-Sumatera Utara. Hasil wawancara pada petugas Puskesmas Lubuk Pakam bahwa kasus *stunting* mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebanyak 0,24 % kemudian menjadi 1.13% ditahun 2022. Hal ini menunjukkan resiko yang besar jika terus terjadi pertambahan kasus *stunting* diwilayah tersebut. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Gambaran Indeks Masa Tubuh Dan Kadar Hemoglobin pada Anak *Stunting* di Puskesmas Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Indeks Masa Tubuh Dan Kadar Hemoglobin pada Anak *Stunting* di Puskesmas Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran indeks masa tubuh dan kadar haemoglobin anak *stunting* di puskesmas Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui gambaran indeks masa tubuh (IMT) berdasarkan jenis kelamin, umur, BBLR dan kadar Hemoglobin anak *stunting* di Puskesmas Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama melakukan pendidikan.

1.4.2 Bagi Orang Tua dari Anak *Stunting*

Bagi Ibu dari anak *stunting* dapat digunakan sebagai informasi anak *stunting* yang telah diperiksa termasuk ke golongan Hb normal atau abnormal, dan melakukan langkah yang dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak *stunting* tersebut. Setelah mengetahui kedepannya si ibu agar dapat lebih memperhatikan untuk kehamilan berikutnya agar tidak terjadi kembali anak *stunting*.

1.4.3 Bagi Instansi Puskesmas

Untuk Memberikan partisipasi ilmiah dan menambah data tentang anak *stunting* dengan kadar Hemoglobin di Puskesmas Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.